

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang fungsinya mengontrol variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses penelitian secara langsung maupun tidak (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui pengaruh antar variabel di dalamnya, maka dalam pelaksanaan nantinya penelitian ini banyak menuntut angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga hasil yang diperoleh (Arikunto, 2013).

Selain itu Creswell (2013) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan strategi yang diambil oleh peneliti untuk menyelidiki sebuah program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu di masyarakat. Melalui metode ini penulis dapat mempelajari, memahami, mengamati, dan mengetahui berbagai aspek serta informasi yang dihasilkan dalam proses penelitian. Berbagai data empiris dari studi kasus akan diolah sesuai dengan teknis analisis data yang telah direncanakan, sehingga data bisa diperoleh dan dicatat dengan cermat yang kemudian dikaji melalui teori. Melalui pendekatan kuantitatif dan metode studi kasus diharapkan hasil penelitian lebih terfokus dan pembahasan secara mendalam terkait “Peranan fasilitas belajar terhadap efektifitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMAN 16 Bandung)”.

1.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik dari SMAN 16 Bandung. Pemilihan partisipan dilatarbelakangi dari pengalamannya selama kegiatan PPLSP (Program Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan), dimana para peserta didik

mengeluhkan sejumlah kendala yang dialami selama pembelajaran daring berlangsung. Disamping itu secara umum rata-rata peserta didik berasal dari ekonomi menengah hingga menengah ke bawah, secara objektif diharapkan dapat menjadi bahan penelitian untuk dikaji lebih dalam lagi. Maka dari itu penulis melibatkan para peserta didik yang berasal dari SMAN 16 Bandung sebagai partisipan dalam penelitian ini.

1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan kemudian diperoleh sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi tidak hanya soal jumlah, namun juga karakteristik yang dimiliki oleh obyek/subyek tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas XI SMA Negeri 16 Bandung yang terdiri dari IPS 1-5.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 16 Bandung

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI IPS 1	36
2	XI IPS 2	36
3	XI IPS 3	36
4	XI IPS 4	36
5	XI IPS 5	36
Jumlah Keseluruhan		180

Sumber : Wakasek Kurikulum SMA Negeri 16 Bandung

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya bahwa yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung yang terdiri dari IPS 1-5. Akan tetapi populasi tersebut cakupannya

terlalu luas sehingga tidak memungkinkan penulis untuk meneliti secara keseluruhan, maka dari itu digunakan lah sampel. Sampel yang digunakan harus secara respresentatif atau dapat mewakili dari populasi (Zhang et al., 2009).

Penulis menggunakan rumus Slovin yang dapat membantu dalam menentukan ukuran sampel minimal yang dapat dikaji pada penelitian ini. Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi. rumus Slovin yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Diketahui :

n = jumlah sampel minimal

N = ukuran populasi

a = taraf signifikansi

$$n = \frac{180}{(1+180.0,1^2)}$$

$$n = \frac{180}{(1+180.0,01)}$$

$$n = \frac{180}{2,8}$$

$$n = 64, 28$$

$$n = 64$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas, penulis akan menggunakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 responden dengan taraf kesalahan 10%. Hasil tersebut dibulatkan untuk mempermudah dalam pengambilan data.

1.4 Instrumen Penelitian

Di dalam sebuah penelitian dibutuhkan alat ukur yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data atau dikenal dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang akan diamati. Di dalam hal ini pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk memperoleh data di lapangan (Sugiyono, 2017).

1.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penulis dalam pencarian dan pengumpulan data berdasarkan permasalahan yang sesuai dengan kondisi di lapangan, berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis diantaranya :

1) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Angket dapat dibedakan secara terbuka maupun tertutup, yang kemudian diberikan kepada responden secara langsung maupun menggunakan media internet (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini, angket dijadikan sebagai sumber data yang bersifat primer (utama). Penulis akan menyebarkan angket secara *online* melalui *Google Form* dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien, selain itu di masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini diharapkan penelitian dapat lebih aman dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Hasil dari angket diukur dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok masyarakat mengenai suatu fenomena sosial yang terjadi (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan 4 jawaban alternatif pada skala likert yang memiliki bobot skor sebagai berikut.

Tabel 3.2
Skor Alternatif Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

KISI-KISI PENELITIAN

“Peranan Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMA Negeri 16 Bandung)

Tabel 3.3
Variabel Fasilitas Belajar (X)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Data
Fasilitas Belajar (X) merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang	Sumber Belajar	a. Memiliki buku pelajaran/referensi yang diberikan guru b. Menggunakan buku pelajaran/referensi lain untuk belajar	1,2,3	Ordinal

bergerak atau tidak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.		c. Meminjam/membeli buku pelajaran dari luar sekolah		
	Alat Belajar	a. Memiliki alat tulis yang memadai b. Memiliki alat tulis dari brand terkenal c. Alat tulis mendukung kegiatan belajar	4,5,6	Ordinal
		a. Alat peraga/praktek dibutuhkan dalam belajar daring b. Guru mata pelajaran tertentu menggunakan alat peraga/praktek c. Alat alternatif dapat mengganti alat peraga/praktek	7,8,9	Ordinal
		a. Koneksi internet mendukung belajar daring siswa b. Memiliki hardware (perangkat) yang	12-23	Ordinal

		memadai c. Menggunakan media belajar digital (Classroom, Zoom/Meet, dll)		
	Pendukung Belajar	a. Memiliki ruangan khusus belajar b. Memiliki meja dan kursi khusus belajar c. Memiliki lingkungan rumah yang kondusif	24-27	Ordinal
		a. Kondisi penerangan dirumah memadai b. Penerangan membantu konsentrasi belajar	28,29	Ordinal

Tabel 3.4

Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Data
Efektivitas Pembelajaran (Y) merupakan kondisi yang menunjukkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan pada proses pembelajaran dengan hasil yang memuaskan	Perencanaan	a. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan kompetensi dasar b. Guru menyampaikan garis besar materi c. Guru memberikan sumber belajar	29-33	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menggunakan metode yang sesuai dengan kompetensi dasar b. Guru memberikan kesempatan siswa aktif belajar c. Guru menguasai media belajar digital 	35-37	Ordinal
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mnegkondisikan kelas sebelum belajar dimulai b. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik c. Media belajar digital mempermudah penyampaian materi d. Penyampaian materi tersistematis e. Mengelola waktu dengan baik 	38-58	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> a. Pola perilaku siswa terlihat dalam proses belajar daring b. Siswa menunjukkan aspek kognitif saat belajar daring c. Siswa melibatkan aspek emosional saat belajar daring 	59-68	Ordinal
	Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pengetahuan yang baru b. Memiliki 	69-77	Ordinal

		<p>pemahaman terhadap sesuatu yang lebih baik</p> <p>c. Mampu mengaplikasikan pengetahuan dengan baik</p> <p>d. Mampu mengerjakan tugas yang diberikan</p> <p>e. Memperoleh nilai melebihi KKM</p>		
--	--	--	--	--

Setelah disebarakan melalui *Google Form*, selanjutnya hasil kuesioner tersebut akan diinterpretasikan berdasarkan persentase dan skala jawaban yang diberikan responden. Peneliti menggunakan referensi interpretasi data menurut Hendro (Aryanti, 2004 : 72) dalam Risnawati (2013: 29) sebagai berikut :

Tabel 3.5
Klasifikasi Persentase Kuesioner

P (=%)	Kriteria
0 %	Tak Seorangpun
1%-24%	Sebagian Kecil
25%-49%	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya
51%-74%	Sebagian Besar
75%-99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

2) Studi Literatur

Penulis menggunakan teknik studi literatur untuk lebih menambah informasi dan pembahasan mendalam pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai informasi berupa penelitian terdahulu, dokumen, buku, catatan sejarah, artikel berita, dan sebagainya (Handriyani, 2019). Pada penelitian ini, studi literatur menjadi sumber data yang bersifat sekunder (penunjang). Dengan demikian penelitian menjadi kaya akan referensi dari sumber rujukan yang beragam dan mendukung penelitian itu sendiri.

1.4.2 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji coba terhadap instrumen bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait kualitas instrumen agar memenuhi persyaratan yang digunakan dalam penelitian. Kualitas instrumen akan mempengaruhi kebenaran data yang diperoleh, dimana kebenaran tersebut menentukan mutu dari hasil penelitian itu sendiri (Arikunto, 2010). Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting diantaranya valid dan reliabel.

1.4.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan instrumen. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen tersebut tidak valid maka validitas nya rendah (Arikunto, 2010). Valid didefinisikan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Pada penelitian ini, pengujian validitas setiap butir item nya menggunakan *software SPSS (Statistic Package for The Social Science) versi 16 for windows*. Penulis menggunakan uji signifikansi koefisiensi korelasi dengan taraf sebesar 0,05 (=5%), artinya instrumen dapat dikatakan valid jika nilai signifikansi 5% atau 0,367 (27 orang) dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Peran Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19

No	Indikator	No soal	t Hitung	t Tabel	Keterangan
1	Buku Pelajaran	1	0,739	0,367	Valid
		2	0,549	0,367	Valid
		3	0,661	0,367	Valid
2	Alat Tulis	4	0,590	0,367	Valid
		5	0,686	0,367	Valid
		6	0,552	0,367	Valid
3	Alat Peraga/Praktek	7	0,500	0,367	Valid
		8	0,774	0,367	Valid
		9	0,689	0,367	Valid
4	Media Belajar	10	0,409	0,367	Valid
		11	0,622	0,367	Valid
		12	0,215	0,367	Tidak Valid
		13	0,530	0,367	Valid
		14	0,698	0,367	Valid
		15	0,472	0,367	Valid
		16	0,483	0,367	Valid
		17	0,806	0,367	Valid
		18	0,642	0,367	Valid
		19	0,504	0,367	Valid
		20	0,548	0,367	Valid

		21	0,512	0,367	Valid
		22	0,650	0,367	Valid
		23	0,595	0,367	Valid
5	Tempat Belajar	24	0,740	0,367	Valid
		25	0,818	0,367	Valid
		26	0,831	0,367	Valid
		27	0,775	0,367	Valid
6	Penerangan	28	0,530	0,367	Valid
		29	0,645	0,367	Valid
		30	0,618	0,367	Valid
7	Materi/Bahan Ajar	31	0,705	0,367	Valid
		32	0,755	0,367	Valid
		33	0,896	0,367	Valid
		34	0,649	0,367	Valid
8	Metode Belajar	35	0,817	0,367	Valid
		36	0,797	0,367	Valid
		37	0,706	0,367	Valid
9	Pengelolaan Pembelajaran	38	0,717	0,367	Valid
		39	0,731	0,367	Valid
		40	0,710	0,367	Valid
		41	0,927	0,367	Valid
		42	0,794	0,367	Valid
		43	0,686	0,367	Valid

		44	0,799	0,367	Valid
		45	0,886	0,367	Valid
		46	0,867	0,367	Valid
		47	0,773	0,367	Valid
		48	0,749	0,367	Valid
		49	0,476	0,367	Valid
		50	0,928	0,367	Valid
		51	0,603	0,367	Valid
		52	0,592	0,367	Valid
		53	0,139	0,367	Tidak Valid
		54	0,712	0,367	Valid
		55	0,675	0,367	Valid
		56	0,817	0,367	Valid
		57	0,700	0,367	Valid
		58	0,799	0,367	Valid
10	Keterlibatan Siswa	59	0,677	0,367	Valid
		60	0,562	0,367	Valid
		61	0,580	0,367	Valid
		62	0,471	0,367	Valid
		63	0,271	0,367	Tidak Valid
		64	0,174	0,367	Tidak Valid
		65	0,439	0,367	Valid
		66	0,465	0,367	Valid

		67	0,596	0,367	Valid
		68	0,568	0,367	Valid
		69	0,660	0,367	Valid
11	Hasil Belajar	70	0,691	0,367	Valid
		71	0,420	0,367	Valid
		72	0,697	0,367	Valid
		73	0,804	0,367	Valid
		74	0,741	0,367	Valid
		75	0,716	0,367	Valid
		76	0,778	0,367	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, dari jumlah total pertanyaan dalam angket sebanyak 76 diantaranya terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid. Maka dari itu untuk pengujian selanjutnya peneliti hanya menggunakan 72 pertanyaan yang terbukti validitasnya.

1.4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut dianggap sudah baik. Instrumen dianggap reliabel manakala bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan memperoleh data yang sama (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistic Package for The Social Science*) versi 16 for windows. Berdasarkan rumus *Cronbach Alpha* jika nilai koefisiensinya $> 0,50$ maka instrumen pada penelitian tersebut dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018).

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Peran Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	72

Sumber : Olah data peneliti (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah peneliti lakukan melalui rumus Cronbach's Alpha diperoleh hasil sebesar 0,961. Jika nilai koefisiensi $> 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Selain itu jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas penelitian memperoleh nilai koefisiensi sebesar 0,961 dimana lebih besar daripada 0,367 (t_{tabel}) maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel

1.5 Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian harus dirancang sedemikian rupa agar dapat diketahui alurnya dengan jelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 61), prosedur penelitian didefinisikan sebagai pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan hasil penelitian. Maka dari itu peneliti membuat skema atau langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, penulis berupaya untuk mencari sejumlah data dan fakta terkait permasalahan yang akan dikaji secara mendalam di SMAN 16 Bandung. Melalui studi pendahuluan diperoleh 39 responden dengan hasil sejumlah peserta didik yang mengalami kendala saat proses pembelajaran daring, hal ini menjadi pertimbangan penelitian dalam menyusun rumusan masalah. Dari rumusan masalah tadi, selanjutnya peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan.

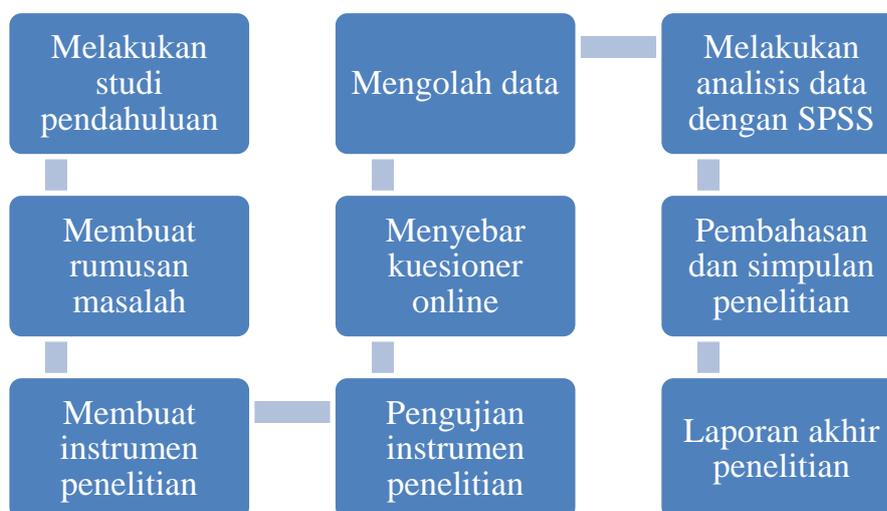
2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan menentukan jumlah sampel dari populasi secara keseluruhan yang diambil yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung. Setelah mendapatkan ukuran sampel, masuk ke pelaksanaan penelitian dengan menyebarkan angket kepada peserta didik secara *online* melalui *google form*. Sejumlah data akan diolah dan dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan akhir penelitian.

3) Tahap Akhir

Pada tahap ini, setelah peneliti mengolah dan menganalisis data kemudian akan disusun menjadi laporan penelitian yang selanjutnya memfungsikan sebagaimana tujuan penelitian ini.

Tabel 3.8
Prosedur Penelitian



Selain langkah-langkah diatas, peneliti melakukan identifikasi variabel untuk memperoleh sejumlah informasi yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Arikunto (2013), variabel penelitian merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

a) Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan maupun timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2017). Pada penelitian kuantitatif, keberadaan variabel ini menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini adalah fasilitas belajar (X).

b) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena mendapat pengaruh dari variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah efektivitas pembelajaran daring (Y).

1.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, seluruh data yang telah dikumpulkan dari responden kemudian diolah dan dianalisis. Adapun kegiatan yang dilakukan saat menganalisis data diantaranya mengklasifikasikan data sesuai variabel variabel, menghitung data, dan menguji hipotesis (Arikunto, 2010). Tahapan ini juga dalam proses pelaksanaannya dengan statistik, oleh sebab itu untuk mempermudah analisis data peneliti menggunakan statistik inferensial pada *software SPSS (Statistic Package for The Social Science)* versi 16 for windows.

1.6.1 Uji Prasyarat Analisis

1.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi atau sebaran yang normal (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan rumus ini, peneliti menggunakan asumsi dasar pengujian normalitas melalui nilai signifikansi. Jika signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka sebaran data pada penelitian tersebut

berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, jika peneliti memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka sebaran data bersifat tidak normal (Ghozali, 2018).

Data yang disebarakan melalui kuesioner online sebelumnya telah melalui uji instrumen yakni uji validitas dan reliabilitas. Dari pengujian tersebut sebanyak 72 item valid dan reliabel untuk selanjutnya digunakan dalam proses penelitian. Melalui kuesioner online yang disebarakan, peneliti akhirnya mengumpulkan data tersebut untuk kemudian dianalisis. Untuk mempermudah dalam pengolahan data, peneliti membuat tabulasi pada *Microsoft Excel* sebelum akhirnya diproses menggunakan SPSS. Hasil pada uji normalitas nya sebesar 0,625. Hal ini berarti sebaran data pada penelitian tersebut bersifat normal, sebab nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti.

Tabel 3.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.40885144
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.078
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625
a. Test distribution is Normal.		

1.6.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak (Ghozali, 2018). Saat melakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* peneliti sekaligus mendapatkan hasil uji linear pada data. Dibawah ini menunjukkan hasil uji linearitas yakni pada *deviation from linearity* diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,561. Adapun asumsi dasarnya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kedua variabel pada penelitian ini dinyatakan linear. Berdasarkan output data dibawah ini, nilai signifikansi $0,561 > 0,05$ maka kedua variabel dalam penelitian ini dinyatakan linear.

Tabel 3.10
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
EfektivitasPMB *	Between	(Combined)	10355.719	34	304.580	1.902	.028
FasilitasBelajar	Groups	Linearity	5353.305	1	5353.305	33.436	.000
		Deviation from Linearity	5002.414	33	151.588	.947	.561
	Within Groups		6084.117	38	160.108		
	Total		16439.836	72			

1.6.2 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan untuk mendapatkan data dari setiap variabel yang siap untuk dianalisis. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data diantaranya editing, coding, dan tabulasi (Aedi, 2010).

Editing atau pengeditan data merupakan kegiatan mengoreksi sejumlah data penelitian yang telah diperoleh. Tahapan ini adalah proses pemeriksaan kembali untuk

meminimalisir data yang akan dianalisis oleh peneliti (Safar, 2007). *Coding* atau pengkodean merupakan proses klasifikasi terhadap jawaban responden berdasarkan indikator tertentu dengan memberikan kode berupa angka. Melalui kode ini nantinya data kuantitatif akan ditransformasikan melalui skor untuk langkah selanjutnya (Aedi, 2010). Langkah selanjutnya dalam proses pengolahan data adalah tabulasi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tabulasi didefinisikan sebagai penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar tertentu dengan tujuan untuk mempermudah proses pengamatan ((KBBI), 2021).

1.6.3 Uji Hipotesis

Di dalam sebuah penelitian, hipotesis diartikan sebagai anggapan dasar atau jawaban yang sifatnya sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2017). Untuk menguji kebenaran tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan analisis *Korelasi Rank Spearman* yang dapat menguji signifikansi pada hipotesis yang bersifat asosiatif pada masing-masing variabel dengan data berbentuk ordinal. Tujuan analisis ini adalah peneliti ingin mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel. Untuk memudahkan proses analisis data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 26 *for windows*.